

PrADa

Profil dan Analisis Daerah



2019

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

DIREKTORAT PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KAWASAN
KEDEPUTIAN BIDANG PENGEMBANGAN REGIONAL

KATA PENGANTAR

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan atau ketimpangan antardaerah masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan kewilayahan dan diperkirakan akan semakin meningkat apabila faktor-faktor penyebabnya tidak ditanganani secara mendasar. Maka dapat dipahami jika masalah kesenjangan atau ketimpangan masih menjadi salah satu isu strategis yang dirumuskan di dalam Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RT-RPJMN) tahun 2020-2024.

Pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah perlu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah. Untuk itu maka langkah awal yang diperlukan adalah mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk ditangani oleh para pemangku kepentingan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas serta kewenangannya.

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

Jakarta, Oktober 2019

Direktur Pengembangan Wilayah
dan Kawasan



Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D

DAFTAR ISI

	Halaman
① PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan dan Urgensi PrADa	5
② METODOLOGI	
2.1 Kerangka Logis	7
2.2 Kerangka Analisis	8
2.3 Lingkup Substantif	9
③ INIDIKATOR PrADa	
3.1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	10
3.2 Dimensi② EKONOMI WILAYAH	15
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR – Lokasi Prioritas	1-0-1
D1 Dimensi① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR – Indeks	1-0-2
D1T1 Tematik PENDIDIKAN	
D1T1 Tematik PENDIDIKAN → Lokasi Prioritas	1-1-1
D1T1 Tematik PENDIDIKAN → Indeks	1-1-2
D1T1K1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	1-1-3
D1T1K2 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	1-1-4
D1T1K3 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)	1-1-5
D1T1K4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1-1-6
D1T1K5 Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)	1-1-7

D1T2 Tematik KESEHATAN

D1T2	Tematik KESEHATAN → Lokasi Prioritas	1-2-1
D1T2	Tematik KESEHATAN → Indeks	1-2-2
D1T2K1	Rumah Sakit (RS)	1-2-3
D1T2K2	Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	1-2-4
D1T2K3	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1-2-5
D1T2K4	Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	1-2-6
D1T2K5	Apotik	1-2-7

D1T3 Tematik PERUMAHAN

D1T3	Tematik PERUMAHAN → Lokasi Prioritas	1-3-1
D1T3	Tematik PERUMAHAN → Indeks	1-3-2
D1T3K1	Rumah	1-3-3
D1T3K2	Air Minum	1-3-4
D1T3K3	Sanitasi	1-3-5
D1T3K4	Penerangan Rumah	1-3-6
D1T3K5	Bahan Bakar Memasak	1-3-7

D1T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

D1T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Lokasi Prioritas	1-4-1
D1T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Indeks	1-4-2
D1T4K1	Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	1-4-4
D1T4K2	Telekomunikasi (TKM)	1-4-4
D1T4K4	Keamanan	1-4-5
D1T4K4	Mitigasi Bencana Alam (MBA)	1-4-6

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH – Lokasi Prioritas 2-0-1

D2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH – Indeks 2-0-2

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI → Lokasi Prioritas 2-1-1

D2T1 Tematik POTENSI EKONOMI → Indeks 2-1-2

D2T1K1 Pertanian 2-1-3

D2T1K2 Tambang 2-1-4

D2T1K3 Kelautan 2-1-5

D2T1K4 Industri 2-1-6

D2T1K5 Pariwisata 2-1-7

Jenis komoditi pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian 2-1-8

utama penduduk di wilayah desa/kelurahan

Jenis industri mikro dan kecil (IMK), atau industri yang memiliki tenaga 2-1-9

kerja kurang dari 20 orang, menurut bahan baku utama di wilayah D/K

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI → Lokasi Prioritas 2-2-1

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI → Indeks 2-2-2

D2T2K1 Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR) 2-2-3

D2T2K2 Telekomunikasi (TKM) 2-2-4

D2T2K3 Keamanan 2-2-5

D2T2K4 Mitigasi Bencana Alam (MBA) 2-2-6

D2T3 Tematik PASAR/PERTOKOAN

D2T3	Tematik PASAR/PERTOKOAN → Lokasi Prioritas	2-3-1
D2T3	Tematik PASAR/PERTOKOAN → Indeks	2-3-2
D2T3K1	Kelompok Pertokoan (KP)	2-3-3
D3T3K3	Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)	2-3-4
D3T3K3	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	2-3-5
D3T3K4	Mini Market/Swalayan (MMS)	2-3-6
D3T3K5	Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	2-3-7

D2T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

D2T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Lokasi Prioritas	2-4-1
D2T4	Tematik FASILITAS PENDUKUNG → Indeks	2-4-2
D2T4K1	Bank Umum Pemerintah (BUP)	2-4-3
D3T4K3	Bank umum Swasta (BUS)	2-4-4
D3T4K3	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	2-4-5
D3T4K4	Hotel	2-4-6
D3T4K5	Restoran/Rumah Makan (RRM)	2-4-7

LAMPIRAN 1 Analisis INTEGRATIF → Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

Indikasi Program/Kegiatan/Output » Kementerian/Lembaga

LAMPIRAN 2 Analisis INTEGRATIF → Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

Indikasi Program/Kegiatan/Output » Kementerian/Lembaga



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di samping pertumbuhan (*growth*), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara juga diukur melalui dimensi pemerataan (*equality*). Pembangunan yang semata-mata mengejar pertumbuhan diyakini akan menghasilkan berbagai kesenjangan atau ketimpangan, baik dalam bentuk kesenjangan dalam kesejahteraan individual masyarakat (antara kelompok kaya dengan kelompok miskin) maupun dalam bentuk kesenjangan antardaerah atau ketimpangan wilayah. Berkaitan dengan itu, menurut Sumitro Djojohadikusumo, dua dari tiga masalah pembangunan jangka panjang Indonesia adalah bersangkutan dengan masalah kesenjangan atau ketimpangan, yaitu ketimpangan pada perimbangan kekuatan di antara golongan-golongan masyarakat dan ketidakseimbangan ekonomi antardaerah.

*“Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemerataan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (**quality of life**), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah”*

Kesenjangan dalam perkembangan ekonomi adalah merupakan suatu keniscayaan, baik dalam tataran antarnegara maupun antardaerah. Fenomena kesenjangan terjadi karena adanya perbedaan dalam alokasi berbagai faktor pertumbuhan ekonomi. Hirschman melihat bahwa kesenjangan bukan hanya terjadi dalam perkembangan ekonomi antarnegara, tetapi terjadi juga kesenjangan dalam perkembangan wilayah. Jika di dunia ini terdapat negara-negara maju dan negara-negara terbelakang, maka dalam suatu negara pun terdapat wilayah-wilayah yang maju dan wilayah-wilayah yang terbelakang (Nurzaman, 2002:91).

Asal dari kesenjangan antardaerah atau kesenjangan wilayah menurut Myrdal **berakar pada persoalan non ekonomi** dan berkaitan erat dengan sistem kapitalis yang dikendalikan oleh motif laba. Motif ini mendorong terpusatnya pembangunan pada wilayah-wilayah yang memberikan harapan laba yang tinggi, sedangkan wilayah-wilayah yang tidak menjanjikan laba yang tinggi akan tetap terbelakang atau mengalami stagnasi (Myrdal dalam Roudo, 2004:25).

Banyak sekali teori dan konsep yang berusaha menjelaskan mekanisme terjadinya kesenjangan serta mekanisme untuk mengurangi kesenjangan itu. Teori *polarization effect* misalnya menjelaskan kecenderungan semakin besarnya kesenjangan akibat terjadinya aliran faktor produksi dari wilayah yang terbelakang ke wilayah maju, sementara teori *trickling down effect* menjelaskan kecenderungan kesenjangan yang semakin mengecil karena berpindahannya sumber daya (terutama modal) ke wilayah yang terbelakang akibat sudah tidak efisiennya lagi ekonomi di wilayah yang sudah maju. Dalam konsep yang lain namun masih dalam gagasan yang sama, fenomena membesarnya kesenjangan disebut sebagai akibat dari terjadinya *backwash effect*, sedangkan fenomena mengecilnya kesenjangan adalah akibat terjadinya *spread effect*.

Pandangan optimis diwakili oleh Hirschman yang berpendapat bahwa pada suatu saat *trickling down effect* akan bekerja lebih kuat daripada *polarization effect* (sehingga kesenjangan akan berkurang), sementara Myrdal mewakili pandangan yang lebih pesimis karena menurutnya *backwash effect* akan selalu lebih besar daripada *spread effect* (yang artinya kesenjangan akan cenderung semakin besar).

Jadi permasalahannya meskipun kesenjangan adalah suatu keniscayaan dalam perkembangan wilayah, namun kecenderungan semakin membesarnya kesenjangan (divergensi) atau semakin mengecilnya kesenjangan (konvergensi) selalu menjadi bahan kajian yang menarik. Kuznets yang merupakan pelopor dalam analisis empirik terhadap pola-pola pertumbuhan historis di negara-negara maju, menemukan bahwa pada tahap-tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, tetapi akan membaik pada tahap-tahap berikutnya. Observasi inilah yang dikenal luas sebagai konsep kurva U-terbalik dari Kuznets (Kuncoro, 2004:129).

Pada tingkat wilayah atau regional, adalah Williamson yang mencoba memahami fenomena divergensi dan konvergensi wilayah secara empirik, yaitu dengan mengamati tingkat kesenjangan di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan yang berbeda (Nurzaman, 2002:95). Williamson menemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas atau kesenjangan regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi pada daerah-daerah tertentu. Namun pada tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang, tampak adanya keseimbangan antardaerah dan disparitas berkurang secara signifikan (Kuncoro, 2004:133). Dapat dikatakan bahwa Williamson adalah yang pertama kali secara eksplisit memberi dimensi spasial kepada kurva U-terbaliknya Kuznets, yaitu dengan tidak memfokuskan kepada kesenjangan pendapatan rumah tangga melainkan kepada **kesenjangan antar-wilayah di tingkat pendapatan perkapita**.

Dalam konteks Indonesia, kesenjangan atau ketimpangan antardaerah masih menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan kewilayahan dan diperkirakan akan semakin meningkat apabila faktor-faktor penyebabnya tidak ditanganani secara mendasar. Maka dapat dipahami jika masalah kesenjangan atau ketimpangan masih menjadi salah satu isu strategis yang dirumuskan di dalam Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RT-RPJMN) tahun 2020-2024.

Pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah perlu dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan kesatuan nasional. Tujuan penting dan mendasar yang akan dicapai untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah bukan untuk pemeratakan pembangunan fisik di setiap daerah, akan tetapi untuk mengurangi kesenjangan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (*quality of life*), baik di masing-masing daerah maupun antardaerah. **Oleh karenanya pendekatan pembangunan yang dilakukan selama ini perlu untuk ditinjau kembali secara menyeluruh karena timbulnya beberapa dampak negatif** seperti:

- » kesenjangan pembangunan antardaerah (*regional disparity*);
- » penumpukan kegiatan ekonomi di daerah tertentu (*centralization of economic activities*);
- » terjadinya pertumbuhan kota-kota metropolitan dan besar yang tidak terkendali (*unsustainable urbanization*) yang mengakibatkan kualitas lingkungan perkotaan semakin menurun;
- » kesenjangan pembangunan antardaerah perkotaan dan perdesaan (*urban-rural economic imbalances*);
- » kesenjangan pendapatan perkapita (*income per capita inequality*);
- » terdapatnya daerah-daerah miskin, tinggi pengangguran, serta rendah produktivitas (*poor and low level of productivity's regions*);
- » kurang terciptanya keterkaitan kegiatan pembangunan antarwilayah (*regional development interdependency*);
- » kurang adanya keterkaitan kegiatan pembangunan antara perkotaan dengan perdesaan (*rural-urban linkages*);
- » terkonsentrasinya industri manufaktur di kota-kota besar di Pulau Jawa;
- » tingginya konversi lahan pertanian ke nonpertanian di Pulau Jawa;
- » terabaikannya pembangunan daerah tertinggal, perbatasan, pesisir, dan kepulauan.

Dalam kaitan itu, perlu diperhatikan pemanfaatan potensi dan peluang dari keunggulan sumber daya daerah yang selama ini belum optimal sebagai satu kesatuan pengelolaan sumber daya di dalam setiap wilayah.

Sehubungan dengan hal tersebut, pertanyaannya kemudian adalah bagaimana setiap daerah dapat memanfaatkan keunggulan yang terdapat di masing-masing daerah? Apakah keunggulan yang tersebar di beberapa wilayah tersebut dapat membawa bangsa Indonesia secara keseluruhan menjadi bangsa yang adil dan makmur? Lalu, bagaimana dengan aspek pelayanan dasar? Apakah daerah sudah memenuhi hak-hak dasar masyarakatnya, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan permukiman? Mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan ini akan mengarah pada perlunya suatu konsep pembangunan yang mencakup berbagai aspek penting kehidupan berbangsa dan bernegara, yang akan menuntun proses menuju tatanan kehidupan masyarakat dan taraf pembangunan yang hendak dicapai. **Untuk itu maka langkah awal yang diperlukan adalah mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, sehingga dapat diketahui wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk ditangani oleh para pemangku kepentingan melalui program dan kegiatan yang sesuai dengan tugas serta kewenangannya.**

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan di masing-masing wilayah, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan dimensi. Selanjutnya, hasil analisis PrADa ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di wilayah-wilayah yang paling prioritas untuk diintervensi, sesuai dengan tingkat permasalahannya.

1.2 Urgensi dan Tujuan Penyusunan PrADa

Penyusunan Profil dan Analisis Daerah (PrADa) ini, merupakan sebuah langkah awal dalam rangka mengidentifikasi tingkat permasalahan dan juga potensi masing-masing wilayah. PrADa merupakan sebuah metode analisis berbasis kewilayahan yang disusun dengan menggunakan pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS). THIS merupakan sebuah pendekatan dalam proses perencanaan pembangunan yang menyeluruh mulai dari hulu hingga hilir suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam keterpaduan pemangku kepentingan dan pendanaan, serta dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antarwilayah.

Urgensi penyusunan PrADa, adalah untuk mengikuti KAIDAH dalam PROSES perencanaan dan penganggaran pembangunan, sebagaimana yang termuat di dalam PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Pasal 3 huruf a & b).

- 1.2.1 Penyusunan perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional dilakukan dengan pendekatan penganggaran berbasis program (*money follow program*) melalui penganggaran berbasis kinerja.
- 1.2.2. Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional dilakukan untuk meningkatkan keterpaduan perencanaan dan penganggaran, yang lebih berkualitas dan efektif dalam rangka pencapaian Sasaran pembangunan nasional sesuai visi dan misi Presiden yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan RKP dengan menggunakan pendekatan tematik, holistik, integratif dan spasial.

Money follow program, adalah pendekatan perencanaan pembangunan yang lebih holistik, integratif, tematik dan spasial, dari berbagai Program Prioritas yang sejalan dengan visi misi Presiden. Tujuan dari pelaksanaan *money follow program* adalah untuk mewujudkan hasil pelaksanaan pembangunan yang langsung dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.¹

Selanjutnya tujuan penyusunan PrADa adalah, untuk mendukung terwujudnya pengurangan kesenjangan atau ketimpangan pembangunan antardaerah melalui sinkronisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antarwilayah, antara pusat dan daerah, antar-Kementerian/ Lembaga (K/L), antar-Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau pemangku kepentingan, sesuai dengan kewenangannya, melalui pendekatan teknokratik.

1 Penjelasan Atas PP No. 17/2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, Pasal 3 huruf a dan b.



METODOLOGI

2.1 Kerangka Logis

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR,

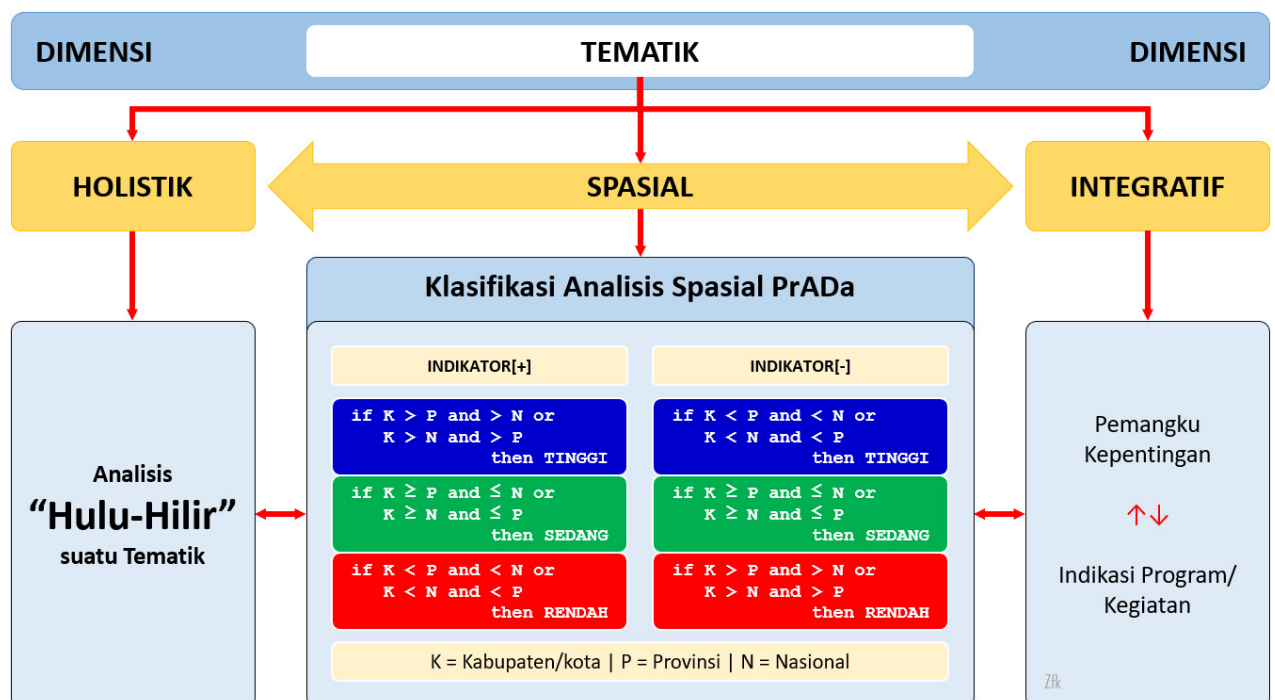
Terbentuk oleh tematik PENDIDIKAN, KESEHATAN, PERUMAHAN, dan FASILITAS PENDUKUNG

Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

Terbentuk oleh tematik POTENSI EKONOMI, SARANA/PRASARANA DASAR EKONOMI, PASAR/PERTOKOAN, dan FASILITAS PENDUKUNG

Tematik (*Subject*)

Penentuan tema-tema prioritas dalam suatu jangka waktu perencanaan.



Holistik (*Technocratic Planning*)

Penjabaran tematik program ke dalam perencanaan yang komprehensif mulai dari hulu sampai ke hilir suatu rangkaian kegiatan; penelaahan semua komponen; dan mempertimbangkan rangkaian waktu.

Integratif (*Coordination/Who's Doing What*)

Upaya keterpaduan pelaksanaan perencanaan program yang dilihat dari peran kementerian/lembaga/daerah/pemangku kepentingan lainnya dan upaya keterpaduan berbagai sumber pendanaan.

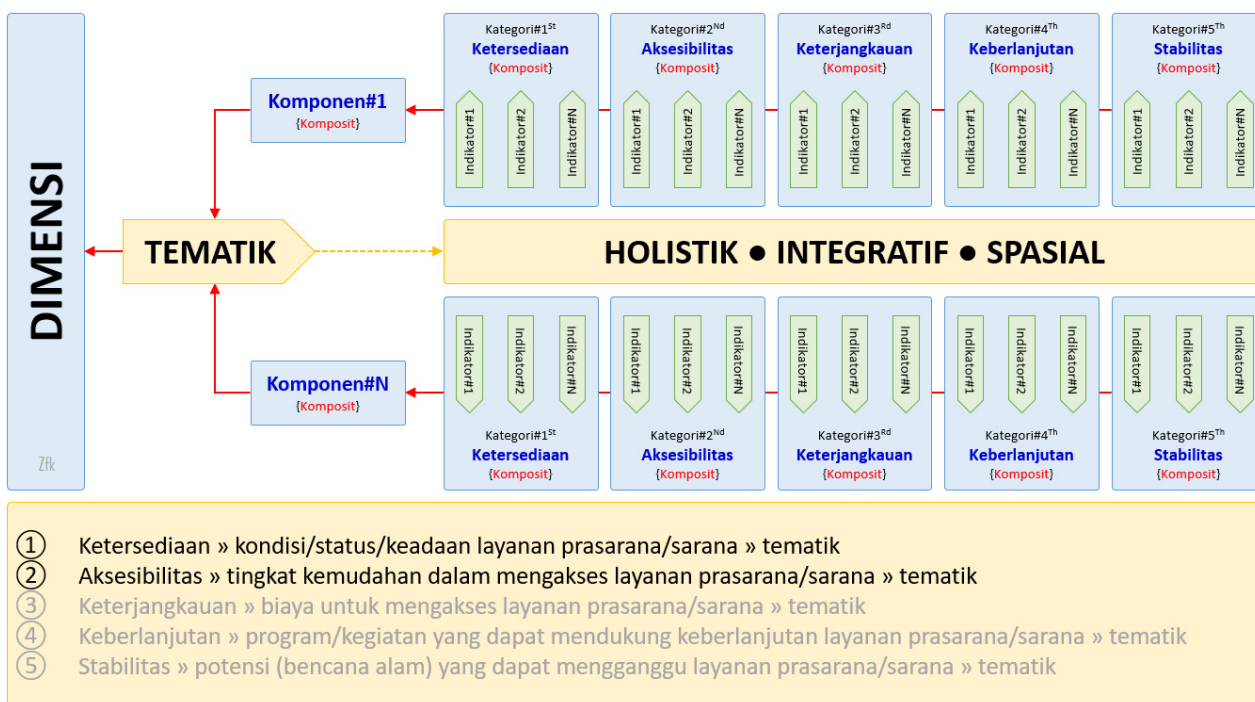
Spasial (*Spatially Bound*)

Penjabaran program dalam satu kesatuan wilayah dan keterkaitan antar wilayah.

2.2 Kerangka Analisis

Tahapan analisis penyusunan PrADa dilakukan secara berjenjang dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, mulai dari level indikator, kategori, komponen, tematik, sampai dengan terbentuknya indeks dimensi. Adapun yang dimaksud dengan kategori dalam penyusunan PrADa ini yaitu sebagai berikut:

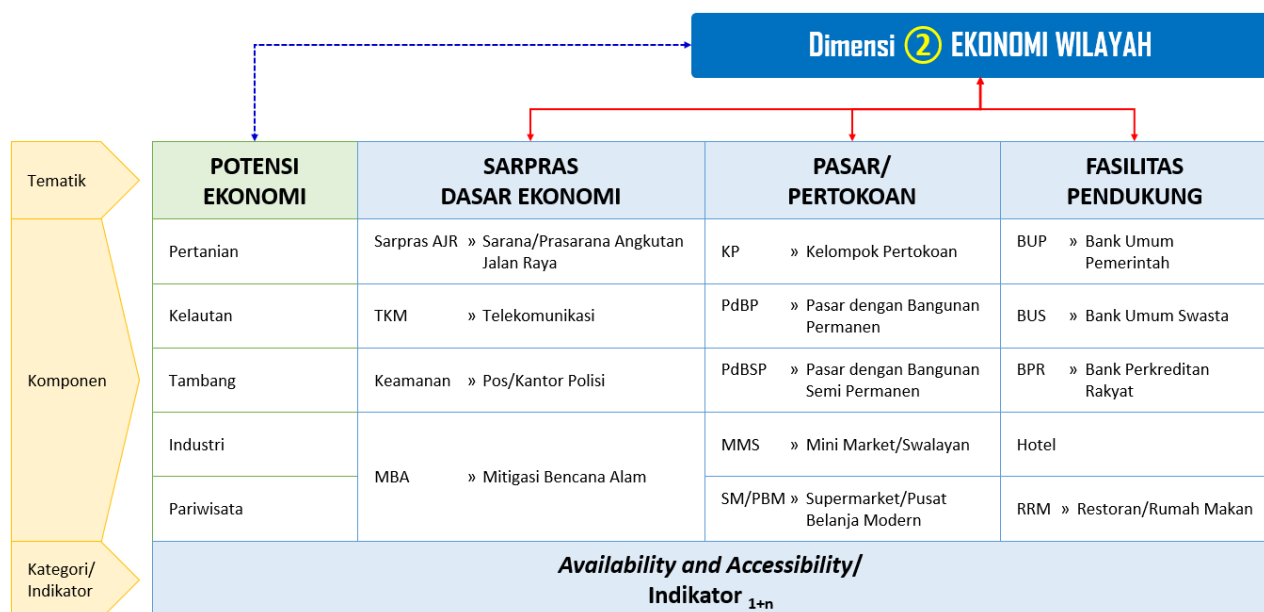
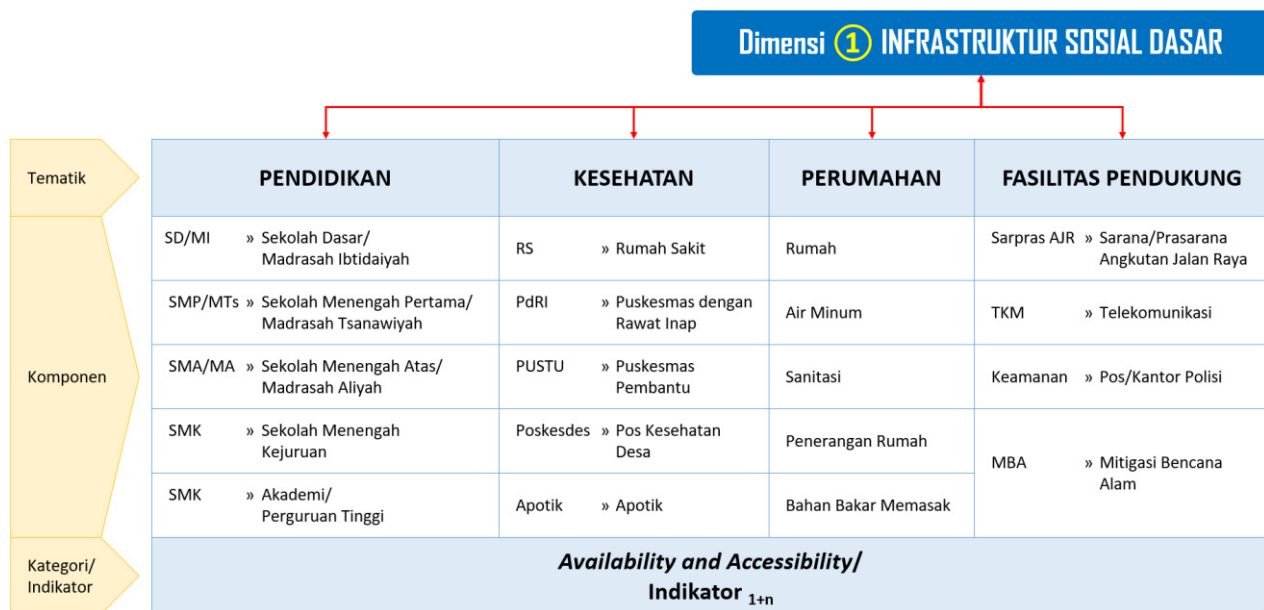
- ① Ketersediaan, yakni kondisi/status/keadaan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ② Aksesibilitas, merupakan tingkat kemudahan dalam mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ③ Keterjangkauan, adalah biaya untuk mengakses layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ④ Keberlanjutan, merupakan program/kegiatan yang dapat mendukung keberlanjutan layanan prasarana/sarana suatu tematik;
- ⑤ Stabilitas, adalah potensi (bencana alam) yang dapat mengganggu layanan prasarana/sarana suatu tematik.



Selanjutnya untuk melihat keterkaitan hulu-hilir dalam analisis penyusunan PrADa ini, maka setiap indikator yang digunakan harus memiliki hubungan yang komplemen ANTAR kategori, dan tidak parsial.

2.3 Lingkup Substantif

Penyusunan PrADa tahun 2019 difokuskan pada dimensi infrastruktur sosial dasar dan ekonomi wilayah, dengan unit analisis desa/kelurahan yang di agergat ke level wilayah kabupaten/kota. Sementara itu fokus pengamatan adalah dari sisi *SUPPLY*, atau layanan publik yang harusnya disediakan oleh para pemangku kepentingan, utamanya dari sisi ketersediaan/keberadaan dan kemudahan dalam mengaksesnya (aksesibilitas).





INDIKATOR

3.1 Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR

D1T1 → Tematik PENDIDIKAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan lembaga pendidikan^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses lembaga pendidikan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak ke lembaga pendidikan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah lembaga pendidikan^{*)} negeri dan swasta, dibandingkan dengan luas wilayah

- *) Komponen:**
- T1K1 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)**
 - T1K2 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)**
 - T1K3 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)**
 - T1K4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**
 - T1K5 Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)**

D2T2 → Tematik KESEHATAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan fasilitas kesehatan^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses fasilitas kesehatan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak ke fasilitas kesehatan^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah fasilitas kesehatan^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- *) Komponen:**
- T2K1 Rumah Sakit (RS)**
 - T2K2 Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)**
 - T2K3 Puskesmas Pembantu (Pustu)**
 - T2K4 Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)**
 - T2K5 Apotik**

D1T3 → Tematik PERUMAHAN

T3K1 Komponen Rumah

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Atap rumah terluas: bukan ijuk (SDGs)
 - ② Dinding rumah terluas: bukan bambu (SDGs)
 - ③ Lantai rumah terluas: bukan tanah (SDGs)
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata luas lantai rumah
 - »» Jenis bukti kepemilikan rumah

T3K2 Komponen Air Minum

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sumber air minum utama rumah tangga: ledeng (SDGs)
 - ② Sumber air minum utama rumah tangga: sumur/mata air, yang jaraknya dengan tempat pembuangan limbah/kotoran ≥ 10 meter (SDGs)
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Ada sungai di wilayah desa/kelurahan (identifikasi potensi air baku)
 - »» Sumber air minum rumah tangga: air kemasan/air isi ulang
 - »» Sumber air minum rumah tangga: lainnya

T3K3 Komponen Sanitasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① ADA fasilitas buang air besar (BAB) anggota rumah tangga (ART), yang digunakan sendiri atau bersama dengan ART lainnya (SDGs)
 - ② Jika ADA fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa
 - ③ Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/IPAL
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Fasilitas BAB ART lainnya
 - »» Ada tempat cuci tangan, serta tersedia air dan sabun (SDGs)

T3K4 Komponen Penerangan Rumah

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sumber penerangan rumah: listrik PLN dengan meteran
 - ② Daya terpasang pada meteran 1 (dari 3 meteran): 450 watt atau lebih
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sumber penerangan rumah: listrik PLN tanpa meteran
 - »» Sumber penerangan rumah: listrik non PLN
 - »» Sumber penerangan rumah: bukan listrik

T3K5 Komponen Bahan Bakar Memasak

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Bahan bakar untuk memasak: LPG 3 kg atau lebih
 - ② Ada pangkalan/agen penjual LPG
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Bahan bakar untuk memasak (lainnya): gas kota, minyak tanah, atau kayu bakar

D1T4 → Tematik FASILITAS PENDUKUNG

T4K1 Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton
 - ② Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun
 - ③ Ada angkutan umum dengan trayek tetap
 - ④ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah

T4K2 Komponen Telekomunikasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada
 - »» Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler

T4K3 Komponen Keamanan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan
 - ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
 - »» Rasio kepadatan penduduk
 - »» Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah

T4K4 Komponen Mitigasi Bencana Alam

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sistem peringatan dini bencana alam
 - ② Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam
 - ③ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami)
 - »» Wilayah yang berpotensi tsunami



INDIKATOR

3.2 Dimensi ② EKONOMI WILAYAH

D2T1 → Tematik POTENSI EKONOMI

T1K1 Komponen Pertanian

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari pertanian
 - ② Kondisi jalan dari dan ke sentra produksi pertanian ke jalan utama D/K yang beraspal/beton atau diperkeras
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Σ KUD yang menjual/membeli hasil pertanian
 - »» KUD yang menjual SAPRODI pertanian
 - »» D/K yang mengakses sentra produksi pertanian melalui jalur air

T1K2 Komponen Kelautan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① D/K yang berbatasan langsung dengan laut
 - ② D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan tangkap (seluruh biota laut)
 - ③ D/K yang memanfaatkan laut untuk: perikanan budidaya (seluruh biota laut)
 - ④ D/K yang memanfaatkan laut untuk: tambak garam
 - ⑤ D/K yang memanfaatkan laut untuk: wisata bahari
 - ⑥ D/K yang memanfaatkan laut untuk: transportasi umum
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Σ pelabuhan perikanan (PP)
 - »» Σ tempat pelelangan ikan (TPI)

T1K3 Komponen Tambang

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari tambang
- ② Lokasi galian C

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ lokasi tambang minyak
- »» Σ lokasi tambang gas

T1K4 Komponen Industri

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari industri, pergudangan, angkutan, dan komunikasi
- ② Σ lokasi sentra industri (SI)
- ③ Σ lokasi lingkungan industri kecil (LIK)
- ④ Σ lokasi perkampungan industri kecil (PIK)

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ lokasi kawasan industri
- »» Σ lokasi pergudangan

T1K5 Komponen Pariwisata

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Jenis usaha sebagian besar masyarakat D/K dari jasa dan lainnya
- ② Σ objek pariwisata

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ desa wisata yang ditetapkan dengan Perda
- »» Σ desa wisata
- »» Σ kebun binatang
- »» Σ wisata tirta
- »» Σ agrowisata
- »» Σ wisata budaya
- »» Σ taman rekreasi
- »» Σ wisata alam
- »» Σ wisata lainnya

D2T2 Tematik SARPRAS DASAR EKONOMI

T2K1 Komponen Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Jenis permukaan jalan terluas: aspal/beton
 - ② Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun
 - ③ Ada angkutan umum dengan trayek tetap
 - ④ Ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rasio jumlah SPBU, dibandingkan dengan luas wilayah

T2K2 Komponen Telekomunikasi

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Sinyal telepon seluler, di wilayah desa/kelurahan: sangat kuat/kuat
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Sinyal telepon seluler lainnya: lemah atau tidak ada
 - »» Sebagian besar penduduk di wilayah desa/ kelurahan, adalah pengguna telepon seluler

T2K3 Komponen Keamanan

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***
 - ① Ketersediaan/keberadaan pos polisi, di wilayah desa/kelurahan
 - ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- **Indikator Pendukung (Profil):**
 - »» Rerata jarak ke pos polisi terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
 - »» Rasio kepadatan penduduk
 - »» Rasio jumlah pos polisi, dibandingkan dengan luas wilayah

T2K4 Komponen Mitigasi Bencana Alam

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Sistem peringatan dini bencana alam
- ❷ Perlengkapan keselamatan jika terjadi bencana alam
- ❸ Rambu/jalur evakuasi jika terjadi bencana alam

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Sistem peringatan dini khusus tsunami (untuk wilayah yang memiliki potensi tsunami)
- »» Wilayah yang berpotensi tsunami

D2T3 Tematik PASAR/PERTOKOAN

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ❶ Ketersediaan/keberadaan PASAR/PERTOKOAN^{*)} di wilayah desa/kelurahan;
- ❷ Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses PASAR/PERTOKOAN^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak PASAR/PERTOKOAN^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah PASAR/PERTOKOAN^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- ***) Komponen:** T3K1 Kelompok Pertokoan (KP)
T3K2 Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)
T3K3 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)
T3K4 Mini Market/Swalayan (MMS)

T3K5 Komponen Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Σ supermarket/pusat belanja modern.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Σ pasar khusus hewan
- »» Σ pasar khusus buah dan sayuran
- »» Σ pasar beras
- »» Σ pasar palawija

D2T4 Tematik FASILITAS PENDUKUNG

- **Indikator Utama (Analisis) » *Category Availability and Accessibility***

- ① Ketersediaan/keberadaan FASILITAS PENDUKUNG^{*)} di wilayah desa/kelurahan;

- ② Tingkat kemudahan/kesulitan mengakses FASILITAS PENDUKUNG^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada.

- **Indikator Pendukung (Profil):**

- »» Rerata jarak FASILITAS PENDUKUNG^{*)} terdekat, jika di wilayah desa/kelurahan tidak tersedia/tidak ada
- »» Rasio kepadatan penduduk
- »» Rasio jumlah FASILITAS PENDUKUNG^{*)} dibandingkan dengan luas wilayah

- ***) Komponen:** T4K1 Kelompok Pertokoan (KP)
T4K2 Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)
T4K3 Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)
T4K4 Mini Market/Swalayan (MMS)
T4K5 Supermarket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK

**PENDIDIKAN
KESEHATAN
PERUMAHAN
FASILITAS PENDUKUNG**

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Tematik ↓ PENDIDIKAN	Lokpri Tematik ↓ KESEHATAN	Lokpri Tematik ↓ PERUMAHAN	Lokpri Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	3	3	2	3	3
21.02	Bintan	3	1	3	3	3
21.03	Natuna	1	1	2	1	1
21.04	Lingga	1	1	1	1	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	3	1	1	1	1
①	PULAU SUMATERA	3	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	55.56	45.93	76.87	45.45	55.95
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi: INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ T1 » PENDIDIKAN T2 » KESEHATAN T3 » PERUMAHAN T4 » FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN	Indeks ↓ Tematik ↓ KESEHATAN	Indeks ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Indeks ↓ Dimensi ↓ INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR
	Category: Availability and Accessibility	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	④	① ↔ ④
21.01	Karimun	58.23	53.13	76.77	47.32	58.86
21.02	Bintan	61.08	45.28	80.50	55.74	60.65
21.03	Natuna	48.58	38.92	69.51	31.60	47.15
21.04	Lingga	55.39	40.14	65.69	39.42	50.16
21.05	Kepulauan Anambas	44.44	39.73	57.77	34.21	44.03
21.71	Kota Batam	71.78	59.00	77.60	56.96	66.34
21.72	Kota Tanjung Pinang	82.78	70.56	84.58	64.81	75.68
21	Provinsi Kepulauan Riau	57.16	45.40	69.31	44.32	54.05
①	PULAU SUMATERA	57.62	48.98	78.46	45.96	57.75
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	63.22	53.62	80.78	51.23	62.21
☐	INDONESIA	55.56	45.93	76.87	45.45	55.95
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK PENDIDIKAN

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [1 of 4] ↓ PENDIDIKAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ SD/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	Lokpri Komponen ↓ SMP/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	Lokpri Komponen ↓ SMA/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)	Lokpri Komponen ↓ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Lokpri Komponen ↓ Akademi/ Perguruan Tinggi (AkD/PT)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	2	3	1	1	2	3
21.02	Bintan	3	2	3	3	3	3
21.03	Natuna	2	1	3	1	1	1
21.04	Lingga	3	2	1	1	2	1
21.05	Kepulauan Anambas	3	1	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	3	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	3	3	3	1	1	3
①	PULAU SUMATERA	3	3	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	83,60	64,24	50,12	44,08	35,74	55,56
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » SD/MI K2 » SMP/MTs K3 » SMA/MA K4 » SMK K5 » AkD/PT	Indeks ↓ Komponen ↓ SD/MI (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMP/MTs (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMA/MA (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SMK (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ AkD/PT (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PENDIDIKAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
21.01	Karimun	97,18	78,93	49,93	36,18	28,94	58,23
21.02	Bintan	98,04	69,49	56,17	45,05	36,65	61,08
21.03	Natuna	92,11	63,76	53,56	19,49	13,99	48,58
21.04	Lingga	98,17	67,09	47,51	34,22	29,97	55,39
21.05	Kepulauan Anambas	99,07	55,91	35,20	30,14	1,85	44,44
21.71	Kota Batam	100,00	81,25	72,47	54,15	51,02	71,78
21.72	Kota Tanjung Pinang	100,00	94,44	80,56	69,44	69,44	82,78
21	Provinsi Kepulauan Riau	97,36	70,98	53,11	36,53	27,80	57,16
①	PULAU SUMATERA	88,03	64,83	52,57	45,16	37,49	57,62
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	93,02	70,78	57,01	51,90	43,40	63,22
☐	INDONESIA	83,60	64,24	50,12	44,08	35,74	55,56
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 1 of 5 [K1] Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)	Ada ↓ SD/MI di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SD/MI	Indeks ↓ Komponen ↓ SD/MI
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	94,37	100,00	1	264	6	97,18
21.02	Bintan	96,08	100,00	4	113	13	98,04
21.03	Natuna	84,21	100,00	2	37	25	92,11
21.04	Lingga	96,34	100,00	2	42	16	98,17
21.05	Kepulauan Anambas	98,15	100,00	2	74	9	99,07
21.71	Kota Batam	100,00	-	-	1.106	3	100,00
21.72	Kota Tanjung Pinang	100,00	-	-	1.438	2	100,00
21	Provinsi Kepulauan Riau	94,71	100,00	2	228	9	97,36
①	PULAU SUMATERA	79,66	96,41	2	120	12	88,03
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	89,52	96,52	2	334	5	93,02
[]	INDONESIA	86,07	81,13	4	136	11	83,60
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 2 of 5 [K2] Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)	Ada ↓ SMP/MTs di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMP/MTs	Indeks ↓ Komponen ↓ SMP/MTs
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	66,20	91,67	4	264	15	78,93
21.02	Bintan	50,98	88,00	16	113	37	69,49
21.03	Natuna	38,16	89,36	6	37	61	63,76
21.04	Lingga	42,68	91,49	7	42	58	67,09
21.05	Kepulauan Anambas	46,30	65,52	4	74	21	55,91
21.71	Kota Batam	87,50	75,00	5	1.106	6	81,25
21.72	Kota Tanjung Pinang	88,89	100,00	1	1.438	5	94,44
21	Provinsi Kepulauan Riau	56,25	85,71	6	228	22	70,98
①	PULAU SUMATERA	38,38	91,29	4	120	35	64,83
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	47,25	94,30	3	334	16	70,78
[]	INDONESIA	44,45	84,03	6	136	34	64,24
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 3 of 5 [K3] Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)	Ada ↓ SMA/MA di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMA/MA	Indeks ↓ Komponen ↓ SMA/MA
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	23,94	75,93	7	264	40	49,93
21.02	Bintan	25,49	86,84	16	113	73	56,17
21.03	Natuna	22,37	84,75	10	37	96	53,56
21.04	Lingga	17,07	77,94	15	42	142	47,51
21.05	Kepulauan Anambas	12,96	57,45	9	74	74	35,20
21.71	Kota Batam	60,94	84,00	10	1.106	13	72,47
21.72	Kota Tanjung Pinang	61,11	100,00	3	1.438	8	80,56
21	Provinsi Kepulauan Riau	28,37	77,85	10	228	46	53,11
①	PULAU SUMATERA	18,18	86,96	7	120	79	52,57
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	22,24	91,77	6	334	38	57,01
[]	INDONESIA	19,89	80,36	10	136	84	50,12
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 4 of 5 [K4] Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Ada ↓ SMK di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SMK	Indeks ↓ Komponen ↓ SMK
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	12,68	59,68	15	264	91	36,18
21.02	Bintan	15,69	74,42	32	113	165	45,05
21.03	Natuna	6,58	32,39	54	37	335	19,49
21.04	Lingga	6,10	62,34	28	42	453	34,22
21.05	Kepulauan Anambas	9,26	51,02	10	74	118	30,14
21.71	Kota Batam	39,06	69,23	19	1.106	22	54,15
21.72	Kota Tanjung Pinang	38,89	100,00	5	1.438	13	69,44
21	Provinsi Kepulauan Riau	15,38	57,67	23	228	93	36,53
①	PULAU SUMATERA	8,83	81,49	12	120	173	45,16
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	15,28	88,52	9	334	59	51,90
[]	INDONESIA	12,40	75,75	16	136	142	44,08
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ① INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PENDIDIKAN Komponen 5 of 5 [K5] Akademi/Perguruan Tinggi (AkD/PT)	Ada ↓ AkD/PT di wilayah desa/ kelurahan (D/K)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah AkD/PT	Indeks ↓ Komponen ↓ AkD/PT
		(%)	(%)	(Km)	(Jiwa/Km2)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	2,82	55,07	34	264	456	28,94
21.02	Bintan	3,92	69,39	44	113	659	36,65
21.03	Natuna	1,32	26,67	71	37	2.009	13,99
21.04	Lingga	2,44	57,50	37	42	1.133	29,97
21.05	Kepulauan Anambas	-	1,85	100	74	-	1,85
21.71	Kota Batam	28,13	73,91	18	1.106	36	51,02
21.72	Kota Tanjung Pinang	38,89	100,00	2	1.438	16	69,44
21	Provinsi Kepulauan Riau	7,69	47,92	44	228	191	27,80
①	PULAU SUMATERA	3,09	71,89	30	120	453	37,49
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	4,22	82,58	23	334	195	43,40
[]	INDONESIA	3,56	67,93	34	136	445	35,74
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK KESEHATAN

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [2 of 4] ↓ KESEHATAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Rumah Sakit (RS)	Lokpri Komponen ↓ Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	Lokpri Komponen ↓ Puskesmas Pembantu (Pustu)	Lokpri Komponen ↓ Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	Lokpri Komponen ↓ Apotik (Apotik)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ KESEHATAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	1	1	2	3	2	3
21.02	Bintan	3	3	2	1	3	1
21.03	Natuna	1	1	3	2	1	1
21.04	Lingga	2	1	2	1	1	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	3	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	1	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	2	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	1	3	1	1	1
①	PULAU SUMATERA	3	3	3	3	3	3
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
[]	INDONESIA	35.03	42.60	56.66	53.14	42.22	45.93
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » RS K2 » PdRI K3 » Pustu K4 » Poskesdes K5 » Apotik	Indeks ↓ Komponen ↓ RS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdRI (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pustu (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Poskesdes (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Apotik (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ KESEHATAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
21.01	Karimun	27.50	35.34	64.29	100.00	38.54	53.13
21.02	Bintan	39.72	50.49	73.10	19.88	43.23	45.28
21.03	Natuna	13.99	41.00	74.69	47.21	17.73	38.92
21.04	Lingga	33.09	32.92	65.64	36.55	32.47	40.14
21.05	Kepulauan Anambas	22.04	33.68	91.67	21.38	29.89	39.73
21.71	Kota Batam	49.16	57.54	84.38	39.29	64.64	59.00
21.72	Kota Tanjung Pinang	58.33	52.78	72.22	80.56	88.89	70.56
21	Provinsi Kepulauan Riau	31.14	41.36	73.72	42.98	37.81	45.40
①	PULAU SUMATERA	36.30	44.13	59.10	61.57	43.81	48.98
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	42.47	47.95	60.28	65.50	51.91	53.62
[]	INDONESIA	35.03	42.60	56.66	53.14	42.22	45.93
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 1 of 5 [K1] Rumah Sakit (RS)	Ada ↓ RS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah RS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ RS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	2.82	52.17	31	264	456	27.50
21.02	Bintan	3.92	75.51	32	113	659	39.72
21.03	Natuna	1.32	26.67	71	37	2,009	13.99
21.04	Lingga	2.44	63.75	36	42	1,133	33.09
21.05	Kepulauan Anambas	3.70	40.38	14	74	295	22.04
21.71	Kota Batam	17.19	81.13	15	1,106	60	49.16
21.72	Kota Tanjung Pinang	16.67	100.00	5	1,438	48	58.33
21	Provinsi Kepulauan Riau	5.53	56.74	29	228	293	31.14
①	PULAU SUMATERA	2.31	70.30	25	120	696	36.30
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3.47	81.48	19	334	289	42.47
[]	INDONESIA	2.76	67.30	29	136	707	35.03
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 2 of 5 [K2] Puskesmas dengan Rawat Inap (PdRI)	Ada ↓ PdRI di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdRI (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdRI (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	7.04	63.64	14	264	183	35.34
21.02	Bintan	17.65	83.33	28	113	146	50.49
21.03	Natuna	11.84	70.15	17	37	223	41.00
21.04	Lingga	6.10	59.74	30	42	453	32.92
21.05	Kepulauan Anambas	11.11	56.25	10	74	98	33.68
21.71	Kota Batam	28.13	86.96	9	1,106	53	57.54
21.72	Kota Tanjung Pinang	5.56	100.00	4	1,438	145	52.78
21	Provinsi Kepulauan Riau	12.74	69.97	16	228	155	41.36
①	PULAU SUMATERA	5.21	83.04	12	120	359	44.13
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	6.19	89.71	9	334	192	47.95
[]	INDONESIA	6.33	78.86	14	136	359	42.60
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 3 of 5 [K3] Puskesmas Pembantu (Pustu)	Ada ↓ Pustu di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pustu (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pustu (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	52.11	76.47	9	264	23	64.29
21.02	Bintan	54.90	91.30	15	113	44	73.10
21.03	Natuna	55.26	94.12	12	37	47	74.69
21.04	Lingga	47.56	83.72	12	42	57	65.64
21.05	Kepulauan Anambas	83.33	100.00	5	74	13	91.67
21.71	Kota Batam	68.75	100.00	4	1,106	15	84.38
21.72	Kota Tanjung Pinang	44.44	100.00	2	1,438	13	72.22
21	Provinsi Kepulauan Riau	58.41	89.02	8	228	30	73.72
①	PULAU SUMATERA	31.20	87.00	7	120	57	59.10
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	29.27	91.29	7	334	39	60.28
[]	INDONESIA	31.17	82.15	11	136	70	56.66
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 4 of 5 [K4] Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	Ada ↓ Poskesdes di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Poskesdes (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Poskesdes (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	100.00	-	-	264	12	100.00
21.02	Bintan	7.84	31.91	67	113	330	19.88
21.03	Natuna	30.26	64.15	26	37	84	47.21
21.04	Lingga	7.32	65.79	40	42	378	36.55
21.05	Kepulauan Anambas	12.96	29.79	35	74	84	21.38
21.71	Kota Batam	15.63	62.96	37	1,106	80	39.29
21.72	Kota Tanjung Pinang	61.11	100.00	9	1,438	13	80.56
21	Provinsi Kepulauan Riau	31.73	54.23	36	228	59	42.98
①	PULAU SUMATERA	44.92	78.21	14	120	39	61.57
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	49.98	81.03	15	334	23	65.50
[]	INDONESIA	42.59	63.69	24	136	51	53.14
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ KESEHATAN Komponen 5 of 5 [K5] Apotik	Ada ↓ Apotik di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Apotik (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Apotik (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	22.54	54.55	19	264	31	38.54
21.02	Bintan	13.73	72.73	33	113	110	43.23
21.03	Natuna	3.95	31.51	65	37	251	17.73
21.04	Lingga	2.44	62.50	38	42	227	32.47
21.05	Kepulauan Anambas	12.96	46.81	13	74	84	29.89
21.71	Kota Batam	64.06	65.22	26	1,106	4	64.64
21.72	Kota Tanjung Pinang	77.78	100.00	9	1,438	3	88.89
21	Provinsi Kepulauan Riau	21.63	53.99	29	228	24	37.81
①	PULAU SUMATERA	10.98	76.64	17	120	81	43.81
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	18.54	85.29	12	334	30	51.91
[]	INDONESIA	14.42	70.02	22	136	73	42.22
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK PERUMAHAN

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [3 of 4] ↓ PERUMAHAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Rumah	Lokpri Komponen ↓ Air Minum	Lokpri Komponen ↓ Sanitasi	Lokpri Komponen ↓ Penerangan Rumah	Lokpri Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	3	3	3	1	2	2
21.02	Bintan	2	2	2	1	3	3
21.03	Natuna	3	3	1	1	1	2
21.04	Lingga	2	3	1	1	1	1
21.05	Kepulauan Anambas	3	2	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	1	3	2	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	2	2	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	3	1	3	1	1	1
①	PULAU SUMATERA	3	1	1	1	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	1	3	3	3	3
☐	INDONESIA	97,16	41,76	87,00	87,79	70,63	76,87
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » Rumah K2 » Air Minum K3 » Sanitasi K4 » Penerangan Rumah K5 » Bahan Bakar Memasak	Indeks ↓ Komponen ↓ Rumah (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Air Minum (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sanitasi (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Penerangan Rumah (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PERUMAHAN (%)
	Wilayah	1	2	3	4	5	1 ↔ 5
21.01	Karimun	98,98	50,07	94,31	82,76	57,75	76,77
21.02	Bintan	98,73	34,28	87,20	82,28	100,00	80,50
21.03	Natuna	98,96	57,42	82,85	73,47	34,87	69,51
21.04	Lingga	97,50	54,49	79,23	77,47	19,75	65,69
21.05	Kepulauan Anambas	99,31	31,69	59,13	70,92	27,78	57,77
21.71	Kota Batam	98,99	8,57	95,64	84,82	100,00	77,60
21.72	Kota Tanjung Pinang	99,15	34,29	91,05	98,45	100,00	84,58
21	Provinsi Kepulauan Riau	98,93	21,28	92,65	84,66	49,04	69,31
①	PULAU SUMATERA	98,40	41,71	85,13	86,86	80,18	78,46
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	97,72	41,41	87,60	90,54	86,63	80,78
☐	INDONESIA	97,16	41,76	87,00	87,79	70,63	76,87
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 1 of 5 [K1] Rumah	Atap rumah terluas:	Dinding rumah terluas:	Lantai rumah terluas:	Rerata luas lantai rumah	Bukti kepemilikan tanah:	Indeks ↓ Komponen ↓ Rumah
		bukan ijuk/ lainnya (%)	bukan bambu/ lainnya (%)	bukan tanah (%)	(M2)	sertifikat hak milik a/n ART (%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
21.01	Karimun	97,34	99,88	99,72	78,79	29,27	98,98
21.02	Bintan	97,13	99,30	99,78	67,24	36,77	98,73
21.03	Natuna	98,44	99,60	98,84	89,51	35,26	98,96
21.04	Lingga	93,81	98,70	100,00	68,35	30,73	97,50
21.05	Kepulauan Anambas	99,20	98,74	100,00	90,65	19,81	99,31
21.71	Kota Batam	99,48	97,86	99,65	63,85	9,20	98,99
21.72	Kota Tanjung Pinang	98,30	99,14	100,00	87,67	66,91	99,15
21	Provinsi Kepulauan Riau	98,69	98,40	99,69	78,01	21,69	98,93
①	PULAU SUMATERA	98,60	99,20	97,39	72,86	41,67	98,40
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	99,48	98,85	94,82	78,59	43,01	97,72
☐	INDONESIA	98,67	97,90	94,90	74,34	42,80	97,16
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 2 of 5 [K2] Air Minum	Sumber air minum utama RT: ledeng (%)	Sumber air minum utama RT: sumur/mata air [≥ 10 M] (%)	Ada sungai ----- Σ D/K (Podes 2018) (%)	Sumber air minum utama RT: air kemasan/ isi ulang (%)	Sumber air minum utama RT: lainnya (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Air Minum (%)
		Wilayah	1	2	Profil	Profil	Profil
21.01	Karimun	8,22	41,85	-	37,79	12,14	50,07
21.02	Bintan	2,29	31,99	39,22	42,19	23,53	34,28
21.03	Natuna	26,28	31,14	39,47	34,88	7,70	57,42
21.04	Lingga	18,57	35,91	71,95	32,60	12,91	54,49
21.05	Kepulauan Anambas	-	31,69	40,74	42,48	25,83	31,69
21.71	Kota Batam	6,42	2,15	15,63	89,52	1,91	8,57
21.72	Kota Tanjung Pinang	11,29	22,99	-	49,60	16,11	34,29
21	Provinsi Kepulauan Riau	7,87	13,40	33,89	71,74	6,99	21,28
①	PULAU SUMATERA	9,15	32,56	72,45	34,16	24,13	41,71
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	9,57	31,84	77,93	37,33	21,26	41,41
☐	INDONESIA	10,29	31,48	76,46	36,28	21,96	41,76
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 3 of 5 [K3] Sanitasi	Fasilitas BAB ART: ada, digunakan sendiri/ bersama ART lainnya	Jika ada fasilitas BAB ART, jenis kloset yang digunakan: leher angsa	Tempat pembuangan akhir tinja: tangki septic/ IPAL	Fasilitas BAB ART lainnya	Ada tempat cuci tangan, serta tersedia air dan sabun	Indeks ↓ Komponen ↓ Sanitasi
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
21.01	Karimun	96,92	93,57	92,42	3,08	80,68	94,31
21.02	Bintan	98,06	85,10	78,43	1,94	74,74	87,20
21.03	Natuna	93,35	83,65	71,53	6,65	84,27	82,85
21.04	Lingga	85,74	80,49	71,47	14,26	80,03	79,23
21.05	Kepulauan Anambas	98,53	56,49	22,37	1,47	85,91	59,13
21.71	Kota Batam	98,95	94,98	92,99	1,05	87,15	95,64
21.72	Kota Tanjung Pinang	99,30	91,38	82,46	0,70	82,33	91,05
21	Provinsi Kepulauan Riau	97,91	92,08	87,95	2,09	84,38	92,65
①	PULAU SUMATERA	87,81	91,00	76,58	12,19	73,35	85,13
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	89,20	94,12	79,47	10,80	80,41	87,60
☐	INDONESIA	88,06	93,50	79,46	11,94	79,65	87,00
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 4 of 5 [K4] Penerangan Rumah	Sumber penerangan rumah:	Daya terpasang di meteran 1:	Sumber penerangan rumah:	Sumber penerangan rumah:	Sumber penerangan rumah:	Indeks ↓ Komponen ↓ Penerangan Rumah
		listrik PLN dengan meteran (%)	450 Watt atau lebih (%)	listrik PLN tanpa meteran (%)	listrik non PLN (%)	bukan listrik (%)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	82,76	82,76	8,11	7,99	1,15	82,76
21.02	Bintan	82,52	82,04	7,70	7,06	2,72	82,28
21.03	Natuna	73,64	73,29	15,82	9,11	1,42	73,47
21.04	Lingga	77,47	77,47	9,41	11,33	1,79	77,47
21.05	Kepulauan Anambas	71,00	70,84	6,59	19,39	3,02	70,92
21.71	Kota Batam	85,37	84,27	12,60	1,66	0,38	84,82
21.72	Kota Tanjung Pinang	98,45	98,45	1,55	-	-	98,45
21	Provinsi Kepulauan Riau	85,04	84,29	10,63	3,59	0,74	84,66
①	PULAU SUMATERA	86,97	86,75	8,49	2,93	1,61	86,86
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	90,71	90,37	7,96	0,84	0,49	90,54
□	INDONESIA	87,96	87,63	8,56	1,99	1,49	87,79
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ PERUMAHAN Komponen 5 of 5 [K5] Bahan Bakar Memasak	Bahan bakar untuk memasak:	Pangkalan/agen penjual LPG:	Bahan bakar untuk memasak:	Bahan bakar untuk memasak:	Bahan bakar untuk memasak:	Indeks ↓ Komponen ↓ Bahan Bakar Memasak
		LPG 3 kilogram atau lebih (%)	ada (%)	gas kota (%)	minyak tanah (%)	kayu bakar dan/atau lainnya (%)	(%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	-	57,75	-	100,00	-	57,75
21.02	Bintan	100,00	100,00	-	-	-	100,00
21.03	Natuna	11,84	57,89	-	71,05	17,11	34,87
21.04	Lingga	1,23	38,27	-	92,59	6,17	19,75
21.05	Kepulauan Anambas	-	27,78	-	100,00	-	27,78
21.71	Kota Batam	100,00	100,00	-	-	-	100,00
21.72	Kota Tanjung Pinang	100,00	100,00	-	-	-	100,00
21	Provinsi Kepulauan Riau	34,46	63,61	-	61,20	4,34	49,04
①	PULAU SUMATERA	83,38	76,98	0,24	2,13	14,25	80,18
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	86,97	86,29	0,18	1,06	11,78	86,63
☐	INDONESIA	70,44	70,81	0,14	3,55	25,87	70,63
Sumber	BPS, Susenas, Maret 2018 » Diolah						

Dimensi ①

INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR



TEMATIK FASILITAS PENDUKUNG

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ FASILITAS PENDUKUNG ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Lokpri Komponen ↓ Telekomunikasi (TKM)	Lokpri Komponen ↓ Keamanan (Keamanan)	Lokpri Komponen ↓ Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙ ↓ ↘
21.01	Karimun	3	3	2	1	3
21.02	Bintan	3	3	3	2	3
21.03	Natuna	1	1	1	2	1
21.04	Lingga	1	1	3	2	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	1	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	1	3	1	1
①	PULAU SUMATERA	1	3	3	1	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	63,12	66,22	46,19	6,26	45,45
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen [K1 ↔ K4] K1 » Sarpras AJR K2 » TKM K3 » Keamanan K4 » MBA	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
21.01	Karimun	70,07	71,83	46,44	0,94	47,32
21.02	Bintan	63,73	94,12	59,25	5,88	55,74
21.03	Natuna	58,22	25,00	38,35	4,82	31,60
21.04	Lingga	55,49	42,68	56,25	3,25	39,42
21.05	Kepulauan Anambas	42,59	51,85	42,38	-	34,21
21.71	Kota Batam	77,34	82,81	66,64	1,04	56,96
21.72	Kota Tanjung Pinang	75,00	100,00	75,00	9,26	64,81
21	Provinsi Kepulauan Riau	62,02	60,58	51,70	2,96	44,32
①	PULAU SUMATERA	62,16	68,89	48,39	4,41	45,96
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	68,90	76,68	51,86	7,49	51,23
□	INDONESIA	63,12	66,22	46,19	6,26	45,45
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 1 of 4 [K1] Sarana/Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Jenis permukaan jalan terluas:	Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4+:	Angkutan umum, dengan trayek tetap:	Angkutan umum, beroperasi setiap hari:	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SPBU (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)
		aspal/ beton (%)	sepanjang tahun (%)	ada (%)	ada (%)		
Wilayah		①	②	③	④	Profil	① ↔ ④
21.01	Karimun	76,06	73,24	59,15	71,83	304	70,07
21.02	Bintan	88,24	90,20	29,41	47,06	264	63,73
21.03	Natuna	76,32	76,32	34,21	46,05	335	58,22
21.04	Lingga	70,73	62,20	37,80	51,22	-	55,49
21.05	Kepulauan Anambas	57,41	51,85	27,78	33,33	590	42,59
21.71	Kota Batam	76,56	79,69	68,75	84,38	26	77,34
21.72	Kota Tanjung Pinang	94,44	94,44	33,33	77,78	18	75,00
21	Provinsi Kepulauan Riau	75,00	72,84	43,03	57,21	137	62,02
①	PULAU SUMATERA	72,61	87,23	34,84	53,96	373	62,16
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	83,22	92,73	41,12	58,51	137	68,90
[]	INDONESIA	72,67	83,98	40,08	55,75	329	63,12
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 2 of 4 [K2] Telekomunikasi (TKM)	Sinyal telepon seluler: sangat kuat/kuat (%)	Sinyal telepon seluler: lemah (%)	Sinyal telepon seluler: tidak ada (%)	Pengguna telepon seluler "sebagian besar wilayah D/K" (%)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BTS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM (%)	
		Wilayah	①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
	21.01	Karimun	71,83	28,17	-	100,00	7	71,83
	21.02	Bintan	94,12	5,88	-	96,08	10	94,12
	21.03	Natuna	25,00	65,79	9,21	93,42	39	25,00
	21.04	Lingga	42,68	54,88	2,44	89,02	35	42,68
	21.05	Kepulauan Anambas	51,85	40,74	7,41	94,44	19	51,85
	21.71	Kota Batam	82,81	17,19	-	95,31	4	82,81
	21.72	Kota Tanjung Pinang	100,00	-	-	100,00	4	100,00
	21	Provinsi Kepulauan Riau	60,58	36,30	3,13	94,71	12	60,58
	①	PULAU SUMATERA	68,89	29,10	2,01	90,74	27	68,89
	[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	76,68	22,24	1,08	93,83	13	76,68
	[]	INDONESIA	66,22	25,73	8,05	85,02	30	66,22
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah							

Dimensi INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 3 of 4 [K3] Kemanan	Ada ↓ Pos Polisi di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pos Polisi (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	28,17	64,71	7	264	43	46,44
21.02	Bintan	37,25	81,25	28	113	63	59,25
21.03	Natuna	10,53	66,18	19	37	251	38,35
21.04	Lingga	25,61	86,89	14	42	94	56,25
21.05	Kepulauan Anambas	9,26	75,51	10	74	118	42,38
21.71	Kota Batam	48,44	84,85	13	1.106	30	66,64
21.72	Kota Tanjung Pinang	50,00	100,00	2	1.438	11	75,00
21	Provinsi Kepulauan Riau	27,16	76,24	13	228	66	51,70
①	PULAU SUMATERA	10,99	85,80	9	120	168	48,39
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	12,53	91,18	7	334	90	51,86
[]	INDONESIA	11,63	80,75	11	136	187	46,19
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● INFRASTRUKTUR SOSIAL DASAR	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 4 of 4 [K4] Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Sistem peringatan dini bencana alam:	Perlengkapan keselamatan:	Rambu dan/atau jalur evakuasi:	Sistem peringatan dini, khusus tsunami:	Wilayah berpotensi tsunami	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA
		ada (%)	ada (%)	ada (%)	ada (%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
21.01	Karimun	-	2,82	-	-	11,27	0,94
21.02	Bintan	1,96	13,73	1,96	-	84,31	5,88
21.03	Natuna	7,89	5,26	1,32	-	6,58	4,82
21.04	Lingga	2,44	3,66	3,66	-	54,88	3,25
21.05	Kepulauan Anambas	-	-	-	-	74,07	-
21.71	Kota Batam	1,56	-	1,56	-	87,50	1,04
21.72	Kota Tanjung Pinang	11,11	5,56	11,11	-	11,11	9,26
21	Provinsi Kepulauan Riau	2,88	4,09	1,92	-	47,84	2,96
①	PULAU SUMATERA	5,31	2,70	5,21	1,95	45,78	4,41
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	11,58	4,16	6,74	2,29	36,33	7,49
[]	INDONESIA	9,49	3,26	6,01	1,74	43,40	6,26
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK

**POTENSI WILAYAH
SARPRAS DASAR EKONOMI
PASAR/PERTOKOAN
FASILITAS PENDUKUNG**

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Tematik ↓ POTENSI EKONOMI	Lokpri Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI	Lokpri Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN	Lokpri Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG	Lokasi Prioritas ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
	21.01 Karimun	2	3	3	2	3
	21.02 Bintan	3	3	3	3	3
	21.03 Natuna	3	1	1	1	1
	21.04 Lingga	2	1	1	1	1
	21.05 Kepulauan Anambas	2	1	1	1	1
	21.71 Kota Batam	3	3	3	3	3
	21.72 Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	3	1	3	1	3
①	PULAU SUMATERA	1	3	3	3	3
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
☐	INDONESIA	25.44	45.45	35.48	36.82	35.80
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ T1 » POTENSI EKONOMI T2 » SARPRAS DASAR EKONOMI T3 » PASAR/PERTOKOAN T4 » FASILITAS PENDUKUNG Category: Availability and Accessibility	Indeks ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)	Indeks ↓ Dimensi ↓ EKONOMI WILAYAH (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
21.01	Karimun	29.75	47.32	42.05	35.55	38.66
21.02	Bintan	36.53	55.74	42.70	45.48	45.11
21.03	Natuna	33.91	31.60	16.04	17.99	24.89
21.04	Lingga	31.16	39.42	25.12	23.53	29.80
21.05	Kepulauan Anambas	30.82	34.21	22.89	17.68	26.40
21.71	Kota Batam	34.51	56.96	64.48	58.64	53.65
21.72	Kota Tanjung Pinang	41.98	64.81	86.67	77.22	67.67
21	Provinsi Kepulauan Riau	31.47	44.32	36.18	32.65	36.15
①	PULAU SUMATERA	24.16	45.96	37.71	38.07	36.48
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	26.38	51.23	43.28	45.46	41.59
☐	INDONESIA	25.44	45.45	35.48	36.82	35.80
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



Kementerian PPN/
Bappenas

TEMATIK POTENSI EKONOMI

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [1 of 4] ↓ POTENSI EKONOMI ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Pertanian	Lokpri Komponen ↓ Kelautan	Lokpri Komponen ↓ Tambang	Lokpri Komponen ↓ Industri	Lokpri Komponen ↓ Pariwisata	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	1	3	2	3	2	2
21.02	Bintan	3	3	1	1	3	3
21.03	Natuna	3	3	3	1	1	3
21.04	Lingga	2	3	3	1	2	2
21.05	Kepulauan Anambas	1	3	3	1	2	2
21.71	Kota Batam	1	3	1	3	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	1	3	1	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	3	3	1	3	3
①	PULAU SUMATERA	3	1	1	1	1	1
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	1	1	3	3	3
[]	INDONESIA	70.51	30.75	11.25	7.56	7.11	25.44
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen K1 » Pertanian K2 » Kelautan K3 » Tambang K4 » Industri K5 » Pariwisata	Indeks ↓ Komponen ↓ Pertanian (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Kelautan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Tambang (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Industri (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Pariwisata (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ POTENSI EKONOMI (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
21.01	Karimun	58.21	54.96	15.49	10.21	9.86	29.75
21.02	Bintan	85.67	55.14	10.78	6.54	24.51	36.53
21.03	Natuna	77.06	55.63	28.95	4.61	3.29	33.91
21.04	Lingga	61.24	53.69	21.95	6.71	12.20	31.16
21.05	Kepulauan Anambas	51.14	62.84	22.22	3.09	14.81	30.82
21.71	Kota Batam	40.22	54.99	4.69	21.88	50.78	34.51
21.72	Kota Tanjung Pinang	58.33	62.70	2.78	27.78	58.33	41.98
21	Provinsi Kepulauan Riau	60.24	52.34	17.31	7.51	19.95	31.47
①	PULAU SUMATERA	72.33	29.13	9.33	4.53	5.48	24.16
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	74.53	30.08	9.13	9.75	8.39	26.38
[]	INDONESIA	70.51	30.75	11.25	7.56	7.11	25.44
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 1 of 5 [K1] Pertanian: Usaha masyarakat D/K dari pertanian, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K: pertanian (PERTN)	Kondisi jalan ke sentra produksi: aspal/beton, diperkeras	Σ KUD yang menjual dan membeli hasil pertanian	Ada KUD yang menjual SAPRODI pertanian	Ada akses ke sentra produksi melalui air	Indeks ↓ Komponen ↓ Pertanian
		D/K (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)
Wilayah		①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	70.42	46.00	16.00	-	2.00	58.21
21.02	Bintan	76.47	94.87	5.13	2.56	-	85.67
21.03	Natuna	97.37	56.76	1.35	-	-	77.06
21.04	Lingga	93.90	28.57	1.30	-	2.60	61.24
21.05	Kepulauan Anambas	94.44	7.84	3.92	-	72.55	51.14
21.71	Kota Batam	32.81	47.62	-	-	14.29	40.22
21.72	Kota Tanjung Pinang	16.67	100.00	-	-	-	58.33
21	Provinsi Kepulauan Riau	75.72	44.76	4.44	0.32	13.65	60.24
①	PULAU SUMATERA	90.06	54.60	4.95	2.02	1.28	72.33
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	83.96	65.10	4.12	2.07	0.73	74.53
[]	INDONESIA	86.98	54.03	3.71	1.58	2.44	70.51
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 2 of 5 [K2] Kelautan: Wilayah D/K yang berbatasan dengan laut, dan pemanfaatan laut	D/K berbatasan dengan laut (LAUT)	Laut untuk perikanan tangkap	Laut untuk perikanan budi daya	Laut untuk tambak garam	Laut untuk wisata bahari	Laut untuk transportasi umum	Σ pelabuhan perikanan (PP)	Σ tempat pelelangan ikan (TPI)	Indeks ↓ Komponen ↓ Kelautan
		D/K	LAUT	LAUT	LAUT	LAUT	LAUT	(KC)	(KC)	(%)
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(KC)	(KC)	(%)
Wilayah		①	②	③	④	⑤	⑥	Profil	Profil	① ↔ ⑥
21.01	Karimun	92.96	96.97	21.21	-	6.06	57.58	2	-	54.96
21.02	Bintan	84.31	93.02	65.12	2.33	32.56	53.49	2	1	55.14
21.03	Natuna	82.89	98.41	57.14	-	9.52	30.16	3	1	55.63
21.04	Lingga	91.46	97.33	56.00	1.33	13.33	62.67	-	-	53.69
21.05	Kepulauan Anambas	96.30	98.08	78.85	1.92	19.23	82.69	2	-	62.84
21.71	Kota Batam	65.63	88.10	61.90	2.38	35.71	76.19	3	1	54.99
21.72	Kota Tanjung Pinang	77.78	92.86	42.86	-	42.86	57.14	-	-	62.70
21	Provinsi Kepulauan Riau	85.34	95.77	54.37	1.13	18.31	59.15	12	3	52.34
①	PULAU SUMATERA	9.83	90.78	28.87	2.54	14.63	28.15	188	144	29.13
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	7.95	89.81	34.32	6.70	18.94	22.77	347	338	30.08
☐	INDONESIA	15.32	93.21	29.06	3.83	13.22	29.85	689	559	30.75
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah									

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 3 of 5 [K3] Tambang: Usaha masyarakat D/K dari tambang, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K: tambang ----- D/K (%)	Ada lokasi galian C ----- D/K (%)	Σ lokasi tambang minyak (KC)	Σ lokasi tambang gas (KC)	Indeks ↓ Komponen ↓ Tambang (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	2.82	28.17	-	-	15.49
21.02	Bintan	-	21.57	-	-	10.78
21.03	Natuna	-	57.89	-	-	28.95
21.04	Lingga	-	43.90	-	-	21.95
21.05	Kepulauan Anambas	-	44.44	-	-	22.22
21.71	Kota Batam	-	9.38	-	-	4.69
21.72	Kota Tanjung Pinang	-	5.56	-	-	2.78
21	Provinsi Kepulauan Riau	0.48	34.13	-	-	17.31
①	PULAU SUMATERA	0.38	18.27	87	53	9.33
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	0.29	17.98	111	72	9.13
☐	INDONESIA	0.57	21.94	142	96	11.25
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 4 of 5 [K4] Industri: Usaha masyarakat D/K dari industri, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	Usaha masyarakat D/K *)	Σ lokasi sentra industri (SI)	Σ lokasi lingkungan industri kecil (LIK)	Σ lokasi per kampungan industri kecil (LIK)	Σ lokasi KAWA SAN INDUS TRI	Σ lokasi PER GU DANG AN	Indeks ↓ Komponen ↓ Industri
		industri ----- D/K (%)	----- D/K (%)	----- D/K (%)	----- D/K (%)	(K/K)	(K/K)	(%)
Wilayah		①	②	③	④	Profil	Profil	① ↔ ④
21.01	Karimun	16.90	9.86	9.86	4.23	-	2	10.21
21.02	Bintan	11.76	1.96	5.88	-	2	-	6.54
21.03	Natuna	-	7.89	1.32	-	1	3	4.61
21.04	Lingga	2.44	10.98	7.32	6.10	2	-	6.71
21.05	Kepulauan Anambas	3.70	1.85	3.70	-	-	3	3.09
21.71	Kota Batam	62.50	1.56	1.56	-	9	9	21.88
21.72	Kota Tanjung Pinang	50.00	-	-	5.56	-	1	27.78
21	Provinsi Kepulauan Riau	17.07	6.01	4.81	2.16	14	18	7.51
①	PULAU SUMATERA	5.48	5.29	5.15	2.18	35	140	4.53
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	10.77	11.92	10.10	6.21	133	362	9.75
☐	INDONESIA	8.15	9.65	7.81	4.63	196	536	7.56
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah	*) Termasuk jenis usaha masyarakat dari: pergudangan, angkutan, komunikasi						

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Komponen 5 of 5 [K5] Pariwisata Usaha masyarakat D/K dari pariwisata, sebagai mata pencaharian utama penduduk di wilayah D/K	% Usaha masyarakat dari: *) pariwisata PER Σ D/K	% Objek pariwisata PER Σ D/K	Σ Desa wisata (PERDA)	Σ Desa wisata	Σ Kebun binatang	Σ Wisata tirta	Σ Agrowisata	Σ Wisata budaya	Σ Taman rekreasi	Σ Wisata alam	Σ Wisata lainnya	% Indeks Komponen Pariwisata
21.01	Karimun	9.86	9.86	-	-	-	-	-	-	2	3	2	9.86
21.02	Bintan	11.76	37.25	2	1	1	4	3	2	5	1	-	24.51
21.03	Natuna	2.63	3.95	1	-	-	-	-	1	1	-	-	3.29
21.04	Lingga	3.66	20.73	4	3	-	-	-	-	-	7	3	12.20
21.05	Kepulauan Anambas	1.85	27.78	4	6	-	2	-	-	-	3	-	14.81
21.71	Kota Batam	4.69	96.88	1	-	1	29	3	2	17	5	4	50.78
21.72	Kota Tanjung Pinang	33.33	83.33	2	1	-	-	-	2	4	4	2	58.33
21	Provinsi Kepulauan Riau	6.73	33.17	14	11	2	35	6	7	29	23	11	19.95
①	PULAU SUMATERA	4.08	6.87	207	148	13	255	63	102	328	522	121	5.48
□	KAWASAN BARAT INDONESIA	4.98	11.80	665	547	37	869	322	402	1,018	1,804	421	8.39
□	INDONESIA	4.29	9.92	962	772	50	1,122	369	566	1,269	2,661	558	7.11
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah		*) Jenis usaha » jasa, dan lainnya										

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI	Profil Pertanian: Jenis komoditi pertanian yang menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk di wilayah desa/kelurahan	Padi		Pala wija		Horti kul tura		Karet		Kelapa sawit		Kopi		Kakao		Kelapa		Lada		Ceng keh		Tem bakau		Tebu		Peter nakan		Peri knan tang kap		Peri knan budi daya		Lain nya		D/K PERTA NIAN ↓ (PERTN)		
			PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	PERTN (%)	
		Wilayah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
21.01	Karimun		-	2.00	4.00	46.00	-	-	-	6.00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70.42	
21.02	Bintan		-	7.69	20.51	5.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.47	
21.03	Natuna		-	5.41	2.70	6.76	-	-	-	10.81	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	97.37	
21.04	Lingga		-	6.49	1.30	11.69	-	-	-	1.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	93.90	
21.05	Kepulauan Anambas		1.96	-	3.92	1.96	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	94.44	
21.71	Kota Batam		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.81	
21.72	Kota Tanjung Pinang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.67	
21	Provinsi Kepulauan Riau		0.32	4.13	4.76	12.70	-	-	-	3.81	0.32	6.03	-	-	-	-	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	75.72
1	PULAU SUMATERA		39.95	4.99	2.90	19.13	15.56	7.97	1.39	2.24	0.63	0.26	0.03	0.16	0.33	3.37	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	0.55	90.06	
2	KAWASAN BARAT INDONESIA		56.06	7.68	4.73	10.23	8.29	4.71	0.75	1.45	0.36	0.36	0.32	0.84	0.55	2.42	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	0.61	83.96	
3	INDONESIA		44.44	16.43	4.72	8.69	6.55	3.22	1.68	4.58	0.53	1.37	0.20	0.50	0.53	4.13	0.67	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	1.76	86.98	

Sumber BPS, Podes 2018 » Diolah

Dimensi EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ POTENSI EKONOMI Profil Industri: Industri mikro dan kecil / IMK (memiliki TK < 20 orang), menurut bahan baku utama di wilayah D/K	% Barang dari kulit (tas, sepatu, sandal, dll)	% Barang dari kulit (mebel, meja, kursi, dll)	% Barang dari logam mulia, atau bahan dari logam	% Kain/tenun (kerajinan tenun konveksi, dll)	% Gerabah/keramik/batu (genteng, porselin, dll)	% Anyaman yang terbuat dari rotan/bambu, dll	% Makanan dan minuman (pengolahan ikan, dll)	% Lainnya	% Jumlah IMK
		1	2	3	4	5	6	7	8	1 ↔ 8
Wilayah		1	2	3	4	5	6	7	8	1 ↔ 8
21.01	Karimun	0.09	7.50	2.25	16.23	7.79	9.85	55.16	1.13	100.00
21.02	Bintan	0.39	4.67	1.71	2.96	3.50	1.87	84.20	0.70	100.00
21.03	Natuna	0.11	8.18	-	-	2.66	22.42	65.57	1.06	100.00
21.04	Lingga	0.07	16.29	0.60	5.51	3.20	14.36	56.40	3.57	100.00
21.05	Kepulauan Anambas	-	3.48	-	-	0.32	0.16	93.68	2.37	100.00
21.71	Kota Batam	0.30	4.88	6.98	2.76	3.22	0.53	44.32	37.02	100.00
21.72	Kota Tanjung Pinang	0.12	4.40	5.49	19.37	0.93	0.16	57.87	11.66	100.00
21	Provinsi Kepulauan Riau	0.22	6.08	4.75	6.26	3.04	3.69	54.74	21.22	100.00
①	PULAU SUMATERA	0.33	10.01	3.45	15.77	15.81	10.16	34.47	10.01	100.00
☐	KAWASAN BARAT INDONESIA	1.11	10.20	2.54	12.83	11.32	18.98	33.83	9.20	100.00
☐	INDONESIA	0.85	9.63	2.27	15.08	10.29	17.32	34.80	9.76	100.00
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah									

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



TEMATIK

SARANA PRASARANA DASAR EKONOMI

Dimensi □ ECONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/ Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Raya (Sarpras AJR)	Lokpri Komponen ↓ Telekomunikasi (TKM)	Lokpri Komponen ↓ Keamanan (Keamanan)	Lokpri Komponen ↓ Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↙ ↓ ↘
21.01	Karimun	3	3	2	1	3
21.02	Bintan	3	3	3	2	3
21.03	Natuna	1	1	1	2	1
21.04	Lingga	1	1	3	2	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	1	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	1	3	1	1
①	PULAU SUMATERA	1	3	3	1	3
②	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3
③	INDONESIA	63.12	66.22	46.19	6.26	45.45
Sumber	PrADa, 2019					

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen [K1 ↔ K4] K1 » Sarpras AJR K2 » TKM K3 » Keamanan K4 » MBA	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI (%)
	Wilayah	①	②	③	④	① ↔ ④
21.01	Karimun	70.07	71.83	46.44	0.94	47.32
21.02	Bintan	63.73	94.12	59.25	5.88	55.74
21.03	Natuna	58.22	25.00	38.35	4.82	31.60
21.04	Lingga	55.49	42.68	56.25	3.25	39.42
21.05	Kepulauan Anambas	42.59	51.85	42.38	-	34.21
21.71	Kota Batam	77.34	82.81	66.64	1.04	56.96
21.72	Kota Tanjung Pinang	75.00	100.00	75.00	9.26	64.81
21	Provinsi Kepulauan Riau	62.02	60.58	51.70	2.96	44.32
①	PULAU SUMATERA	62.16	68.89	48.39	4.41	45.96
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	68.90	76.68	51.86	7.49	51.23
▣	INDONESIA	63.12	66.22	46.19	6.26	45.45
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah					

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 1 of 4 [K1] Sarana/ Prasarana Angkutan Jalan Paya (Sarpras AJR)	Jenis permukaan jalan terluas:	Jalan dapat dilalui kendaraan roda 4+:	Angkutan umum, dengan trayek tetap:	Angkutan umum, beroperasi setiap hari:	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah SPBU (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Sarpras AJR (%)
		aspal/ beton (%)	sepanjang tahun (%)	ada (%)	ada (%)		
Wilayah		①	②	③	④	Profil	① ↔ ④
21.01	Karimun	76.06	73.24	59.15	71.83	304	70.07
21.02	Bintan	88.24	90.20	29.41	47.06	264	63.73
21.03	Natuna	76.32	76.32	34.21	46.05	335	58.22
21.04	Lingga	70.73	62.20	37.80	51.22	-	55.49
21.05	Kepulauan Anambas	57.41	51.85	27.78	33.33	590	42.59
21.71	Kota Batam	76.56	79.69	68.75	84.38	26	77.34
21.72	Kota Tanjung Pinang	94.44	94.44	33.33	77.78	18	75.00
21	Provinsi Kepulauan Riau	75.00	72.84	43.03	57.21	137	62.02
①	PULAU SUMATERA	72.61	87.23	34.84	53.96	373	62.16
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	83.22	92.73	41.12	58.51	137	68.90
▣	INDONESIA	72.67	83.98	40.08	55.75	329	63.12
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 2 of 4 [K2] Telekomunikasi (TKM)	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Sinyal telepon seluler:	Pengguna telepon seluler	Rasio ↓ luas wilayah	Indeks ↓ Komponen ↓ TKM
		sangat kuat/ kuat	lemah	tidak ada	"sebagian besar wilayah D/ K"	----- jumlah BTS	(%)
		(%)	(%)	(%)	(%)	(Rasio)	(%)
Wilayah		①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
21.01	Karimun	71.83	28.17	-	100.00	7	71.83
21.02	Bintan	94.12	5.88	-	96.08	10	94.12
21.03	Natuna	25.00	65.79	9.21	93.42	39	25.00
21.04	Lingga	42.68	54.88	2.44	89.02	35	42.68
21.05	Kepulauan Anambas	51.85	40.74	7.41	94.44	19	51.85
21.71	Kota Batam	82.81	17.19	-	95.31	4	82.81
21.72	Kota Tanjung Pinang	100.00	-	-	100.00	4	100.00
21	Provinsi Kepulauan Riau	60.58	36.30	3.13	94.71	12	60.58
①	PULAU SUMATERA	68.89	29.10	2.01	90.74	27	68.89
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	76.68	22.24	1.08	93.83	13	76.68
▣	INDONESIA	66.22	25.73	8.05	85.02	30	66.22
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 3 of 4 [K3] Keamanan	Ada ↓ Pos Polisi di wilayah desa/ kelurahan (D/ K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/ dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jwa/ Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Pos Polisi (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Keamanan (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	28.17	64.71	7	264	43	46.44
21.02	Bintan	37.25	81.25	28	113	63	59.25
21.03	Natuna	10.53	66.18	19	37	251	38.35
21.04	Lingga	25.61	86.89	14	42	94	56.25
21.05	Kepulauan Anambas	9.26	75.51	10	74	118	42.38
21.71	Kota Batam	48.44	84.85	13	1,106	30	66.64
21.72	Kota Tanjung Pinang	50.00	100.00	2	1,438	11	75.00
21	Provinsi Kepulauan Riau	27.16	76.24	13	228	66	51.70
①	PULAU SUMATERA	10.99	85.80	9	120	168	48.39
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	12.53	91.18	7	334	90	51.86
▣	INDONESIA	11.63	80.75	11	136	187	46.19
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi □ EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ SARPRAS DASAR EKONOMI Komponen 4 of 4 [K4] Mitigasi Bencana Alam (MBA)	Sistem peringatan dini bencana alam:	Perleng- kapan kese- lamatan:	Rambu- dan/ atau jalur evakuasi:	Sistem peringatan dini, khusus tsunami:	Wilayah berpotensi tsunami	Indeks ↓ Komponen ↓ MBA
		ada (%)	ada (%)	ada (%)	ada (%)	(%)	(%)
Wilayah		①	②	③	Profil	Profil	① ↔ ③
21.01	Karimun	-	2.82	-	-	11.27	0.94
21.02	Bintan	1.96	13.73	1.96	-	84.31	5.88
21.03	Natuna	7.89	5.26	1.32	-	6.58	4.82
21.04	Lingga	2.44	3.66	3.66	-	54.88	3.25
21.05	Kepulauan Anambas	-	-	-	-	74.07	-
21.71	Kota Batam	1.56	-	1.56	-	87.50	1.04
21.72	Kota Tanjung Pinang	11.11	5.56	11.11	-	11.11	9.26
21	Provinsi Kepulauan Riau	2.88	4.09	1.92	-	47.84	2.96
①	PULAU SUMATERA	5.31	2.70	5.21	1.95	45.78	4.41
▣	KAWASAN BARAT INDONESIA	11.58	4.16	6.74	2.29	36.33	7.49
▣	INDONESIA	9.49	3.26	6.01	1.74	43.40	6.26
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH



Kementerian PPN/
Bappenas

TEMATIK PASAR/PERTOKOAN

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [3 of 4] ↓ PASAR/PERTOKOAN ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Kelompok Pertokoan (KP)	Lokpri Komponen ↓ Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBSP)	Lokpri Komponen ↓ Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	Lokpri Komponen ↓ Mini Market/ Swalayan (MMS)	Lokpri Komponen ↓ Supermar ket/Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	3	1	2	3	3	3
21.02	Bintan	3	3	2	3	3	3
21.03	Natuna	1	1	1	1	1	1
21.04	Lingga	1	1	1	1	1	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	2	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	2	3	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	1	1	1	3	3
①	PULAU SUMATERA	3	3	3	3	1	3
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
[]	INDONESIA	41.87	40.95	46.07	42.95	5.57	35.48
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen [K1 ↔ K5] K1 » KP K2 » PdBP K3 » PdBSP K4 » MMS K5 » SM/PBM	Indeks ↓ Komponen ↓ KP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBSP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ MMS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ SM/PBM (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ PASAR/ PERTOKOAN (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
21.01	Karimun	47.42	37.38	31.92	45.62	47.89	42.05
21.02	Bintan	43.66	45.50	33.15	53.92	37.25	42.70
21.03	Natuna	19.56	26.09	17.91	16.66	-	16.04
21.04	Lingga	34.58	32.92	24.61	33.47	-	25.12
21.05	Kepulauan Anambas	27.81	24.70	34.72	27.22	-	22.89
21.71	Kota Batam	64.55	62.50	43.48	64.38	87.50	64.48
21.72	Kota Tanjung Pinang	80.56	61.11	55.56	91.67	144.44	86.67
21	Provinsi Kepulauan Riau	39.81	37.93	31.07	39.65	32.45	36.18
①	PULAU SUMATERA	46.07	42.37	50.54	45.07	4.53	37.71
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	52.85	49.07	52.88	54.76	6.84	43.28
[]	INDONESIA	41.87	40.95	46.07	42.95	5.57	35.48
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 1 of 5 [K1] Kelompok Pertokoan (KP)	Ada ↓ KP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah KP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ KP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	28.17	66.67	14	264	20	47.42
21.02	Bintan	11.76	75.56	33	113	69	43.66
21.03	Natuna	2.63	36.49	59	37	502	19.56
21.04	Lingga	7.32	61.84	34	42	283	34.58
21.05	Kepulauan Anambas	3.70	51.92	15	74	295	27.81
21.71	Kota Batam	67.19	61.90	27	1,106	3	64.55
21.72	Kota Tanjung Pinang	61.11	100.00	4	1,438	1	80.56
21	Provinsi Kepulauan Riau	21.63	57.98	27	228	14	39.81
①	PULAU SUMATERA	12.02	80.11	15	120	35	46.07
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	18.15	87.56	10	334	20	52.85
[]	INDONESIA	13.20	70.55	23	136	52	41.87
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 2 of 5 [K2] Pasar dengan Bangunan Permanen (PdBP)	Ada ↓ PdBP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdBP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	11.27	63.49	14	264	91	37.38
21.02	Bintan	13.73	77.27	31	113	146	45.50
21.03	Natuna	7.89	44.29	49	37	287	26.09
21.04	Lingga	6.10	59.74	41	42	378	32.92
21.05	Kepulauan Anambas	7.41	42.00	29	74	148	24.70
21.71	Kota Batam	50.00	75.00	19	1,106	13	62.50
21.72	Kota Tanjung Pinang	22.22	100.00	4	1,438	24	61.11
21	Provinsi Kepulauan Riau	15.87	60.00	27	228	71	37.93
①	PULAU SUMATERA	7.16	77.59	18	120	142	42.37
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	11.56	86.58	12	334	72	49.07
[]	INDONESIA	9.29	72.62	22	136	176	40.95
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 3 of 5 [K3] Pasar dengan Bangunan Semi Permanen (PdBSP)	Ada ↓ PdBSP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah PdBSP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ PdBSP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	8.45	55.38	24	264	152	31.92
21.02	Bintan	5.88	60.42	42	113	439	33.15
21.03	Natuna	5.26	30.56	70	37	502	17.91
21.04	Lingga	3.66	45.57	49	42	756	24.61
21.05	Kepulauan Anambas	11.11	58.33	11	74	84	34.72
21.71	Kota Batam	9.38	77.59	23	1,106	31	43.48
21.72	Kota Tanjung Pinang	11.11	100.00	11	1,438	72	55.56
21	Provinsi Kepulauan Riau	7.21	54.92	33	228	146	31.07
①	PULAU SUMATERA	16.05	85.03	11	120	87	50.54
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	15.36	90.40	9	334	61	52.88
[]	INDONESIA	14.25	77.90	17	136	130	46.07
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 4 of 5 [K4] Mini Market/Swalayan (MMS)	Ada ↓ MMS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah MMS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ MMS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	33.80	57.45	14	264	17	45.62
21.02	Bintan	41.18	66.67	37	113	32	53.92
21.03	Natuna	1.32	32.00	67	37	223	16.66
21.04	Lingga	3.66	63.29	36	42	453	33.47
21.05	Kepulauan Anambas	16.67	37.78	29	74	25	27.22
21.71	Kota Batam	68.75	60.00	29	1,106	2	64.38
21.72	Kota Tanjung Pinang	83.33	100.00	8	1,438	3	91.67
21	Provinsi Kepulauan Riau	28.13	51.17	31	228	10	39.65
①	PULAU SUMATERA	12.90	77.24	17	120	57	45.07
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	24.39	85.13	12	334	17	54.76
[]	INDONESIA	18.00	67.90	25	136	44	42.95
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ PASAR/PERTOKOAN Komponen 5 of 5 [K5] Supermarket/ Pusat Belanja Modern (SM/PBM)	Σ super market/ pusat belanja modern ----- D/K (%)	Σ Pasar khusus hewan (KC)	Σ Pasar khusus buah dan sayuran (KC)	Σ Pasar khusus beras (KC)	Σ Pasar khusus palawija (KC)	Indeks ↓ Komponen ↓ SM/PBM (%)
	Wilayah	①	Profil	Profil	Profil	Profil	①
	21.01 Karimun	47.89	-	-	-	-	47.89
	21.02 Bintan	37.25	-	-	-	-	37.25
	21.03 Natuna	-	-	1	-	-	-
	21.04 Lingga	-	-	-	-	-	-
	21.05 Kepulauan Anambas	-	-	2	-	1	-
	21.71 Kota Batam	87.50	-	-	-	-	87.50
	21.72 Kota Tanjung Pinang	144.44	-	-	-	-	144.44
	21 Provinsi Kepulauan Riau	32.45	-	3	-	1	32.45
①	PULAU SUMATERA	4.53	82	60	2	5	4.53
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	6.84	654	194	16	20	6.84
[]	INDONESIA	5.57	720	302	28	42	5.57
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ②

EKONOMI WILAYAH

Bank



TEMATIK
**FASILITAS
PENDUKUNG**

Dimensi EKONOMI WILAYAH	INDIKASI Lokasi Prioritas Intervensi Program/Kegiatan ↓ Tematik [4 of 4] ↓ FASILITAS PENDUKUNG ↓ Category: Availability and Accessibility	Lokpri Komponen ↓ Bank Umum Pemerintah (BUP)	Lokpri Komponen ↓ Bank Umum Swasta (BUS)	Lokpri Komponen ↓ Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Lokpri Komponen ↓ Hotel (Hotel)	Lokpri Komponen ↓ Restoran/ Rumah Makan (RRM)	Lokasi Prioritas ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG
	Wilayah	↓	↓	↓	↓	↓	↙↓↘
21.01	Karimun	1	3	3	1	2	2
21.02	Bintan	2	3	3	3	3	3
21.03	Natuna	1	1	1	1	1	1
21.04	Lingga	1	1	1	2	1	1
21.05	Kepulauan Anambas	1	1	1	1	1	1
21.71	Kota Batam	3	3	3	3	3	3
21.72	Kota Tanjung Pinang	3	3	3	3	3	3
21	Provinsi Kepulauan Riau	1	1	1	1	3	1
①	PULAU SUMATERA	3	3	1	3	3	3
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	3	3	3	3	3	3
[]	INDONESIA	43.39	32.78	34.10	35.55	38.30	36.82
Sumber	PrADa, 2019						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen [K1 ↔ K5] K1 » BUP K2 » BUS K3 » BPR K4 » Hotel K5 » RRM	Indeks ↓ Komponen ↓ BUP (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUS (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ BPR (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ Hotel (%)	Indeks ↓ Komponen ↓ RRM (%)	Indeks ↓ Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG (%)
	Wilayah	①	②	③	④	⑤	① ↔ ⑤
21.01	Karimun	37.38	33.73	36.18	31.49	38.96	35.55
21.02	Bintan	41.16	40.44	48.38	44.53	52.91	45.48
21.03	Natuna	26.94	14.66	14.66	13.48	20.23	17.99
21.04	Lingga	34.11	-	16.04	32.21	35.28	23.53
21.05	Kepulauan Anambas	38.70	3.70	3.70	15.08	27.22	17.68
21.71	Kota Batam	61.67	55.94	54.28	56.71	64.58	58.64
21.72	Kota Tanjung Pinang	80.56	75.00	63.89	77.78	88.89	77.22
21	Provinsi Kepulauan Riau	40.22	23.58	27.93	32.16	39.35	32.65
①	PULAU SUMATERA	44.90	33.95	34.09	37.13	40.26	38.07
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	50.70	41.75	43.70	43.47	47.69	45.46
[]	INDONESIA	43.39	32.78	34.10	35.55	38.30	36.82
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 1 of 5 [K1] Bank Umum Pemerintah (BUP)	Ada ↓ BUP di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (BUP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BUP (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUP (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	11.27	63.49	18	264	57	37.38
21.02	Bintan	7.84	74.47	31	113	132	41.16
21.03	Natuna	5.26	48.61	49	37	223	26.94
21.04	Lingga	3.66	64.56	38	42	453	34.11
21.05	Kepulauan Anambas	7.41	70.00	20	74	84	38.70
21.71	Kota Batam	46.88	76.47	19	1,106	10	61.67
21.72	Kota Tanjung Pinang	61.11	100.00	5	1,438	6	80.56
21	Provinsi Kepulauan Riau	15.38	65.06	26	228	48	40.22
①	PULAU SUMATERA	8.21	81.59	13	120	132	44.90
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	12.82	88.57	9	334	50	50.70
[]	INDONESIA	10.66	76.11	17	136	118	43.39
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 2 of 5 [K2] Bank Umum Swasta (BUS)	Ada ↓ BUS di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BUS (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BUS (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	4.23	63.24	22	264	228	33.73
21.02	Bintan	5.88	75.00	33	113	188	40.44
21.03	Natuna	1.32	28.00	72	37	2,009	14.66
21.04	Lingga	-	-	92	42	-	-
21.05	Kepulauan Anambas	-	3.70	97	74	-	3.70
21.71	Kota Batam	32.81	79.07	20	1,106	13	55.94
21.72	Kota Tanjung Pinang	50.00	100.00	4	1,438	6	75.00
21	Provinsi Kepulauan Riau	8.89	38.26	49	228	74	23.58
①	PULAU SUMATERA	2.33	65.57	32	120	370	33.95
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	4.42	79.07	23	334	109	41.75
[]	INDONESIA	3.34	62.23	38	136	290	32.78
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 3 of 5 [K3] Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Ada ↓ BPR di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah BPR (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ BPR (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	9.86	62.50	19	264	48	36.18
21.02	Bintan	9.80	86.96	22	113	264	48.38
21.03	Natuna	1.32	28.00	73	37	2,009	14.66
21.04	Lingga	1.22	30.86	59	42	2,267	16.04
21.05	Kepulauan Anambas	-	3.70	97	74	-	3.70
21.71	Kota Batam	28.13	80.43	18	1,106	23	54.28
21.72	Kota Tanjung Pinang	27.78	100.00	4	1,438	21	63.89
21	Provinsi Kepulauan Riau	8.89	46.97	42	228	111	27.93
①	PULAU SUMATERA	2.36	65.83	33	120	498	34.09
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	8.05	79.35	21	334	91	43.70
[]	INDONESIA	5.46	62.73	36	136	261	34.10
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 4 of 5 [K4] Hotel	Ada ↓ Hotel di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah Hotel (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ Hotel (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	9.86	53.13	20	264	34	31.49
21.02	Bintan	21.57	67.50	38	113	44	44.53
21.03	Natuna	2.63	24.32	71	37	670	13.48
21.04	Lingga	3.66	60.76	35	42	756	32.21
21.05	Kepulauan Anambas	1.85	28.30	49	74	590	15.08
21.71	Kota Batam	39.06	74.36	22	1,106	6	56.71
21.72	Kota Tanjung Pinang	55.56	100.00	5	1,438	5	77.78
21	Provinsi Kepulauan Riau	14.18	50.14	34	228	31	32.16
①	PULAU SUMATERA	3.99	70.27	27	120	208	37.13
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	5.72	81.21	20	334	71	43.47
[]	INDONESIA	4.93	66.16	32	136	164	35.55
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						

Dimensi ● EKONOMI WILAYAH	Tematik ↓ FASILITAS PENDUKUNG Komponen 5 of 5 [K5] Restoran/Rumah Makan (RRM)	Ada ↓ RRM di wilayah desa/ kelurahan (D/K) (%)	Tidak Ada ↓ akses terdekat sangat/dan mudah dijangkau (%)	Tidak Ada ↓ jarak terdekat rerata (Km)	Rasio ↓ kepadatan penduduk (KP) (Jiwa/Km2)	Rasio ↓ luas wilayah ----- jumlah RRM (Rasio)	Indeks ↓ Komponen ↓ RRM (%)
	Wilayah	①	②	Profil	Profil	Profil	① ↔ ②
21.01	Karimun	30.99	46.94	17	264	8	38.96
21.02	Bintan	45.10	60.71	41	113	11	52.91
21.03	Natuna	2.63	37.84	56	37	91	20.23
21.04	Lingga	9.76	60.81	32	42	34	35.28
21.05	Kepulauan Anambas	16.67	37.78	27	74	18	27.22
21.71	Kota Batam	62.50	66.67	24	1,106	2	64.58
21.72	Kota Tanjung Pinang	77.78	100.00	5	1,438	1	88.89
21	Provinsi Kepulauan Riau	28.37	50.34	29	228	8	39.35
①	PULAU SUMATERA	10.59	69.93	24	120	43	40.26
[]	KAWASAN BARAT INDONESIA	14.25	81.12	18	334	17	47.69
[]	INDONESIA	11.20	65.41	30	136	42	38.30
Sumber	BPS, Podes 2018 » Diolah						